

**PROSEDUR PENCATATAN POS AKUN PIUTANG LISTRIK
PASCABAYAR AKIBAT TUNGGAKAN PELANGGAN PADA PT PLN
(PERSERO) ULP KARANG**

Laporan Akhir

Oleh

**Nurul Latifa Aziza
NPM 2301061013**



HALAMAN SAMPUL

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PROSEDUR PENCATATAN POS AKUN PIUTANG LISTRIK
PASCABAYAR AKIBAT TUNGGAKAN PELANGGAN PADA PT PLN
(PERSERO) ULP TANJUNG KARANG
HALAMAN JUDUL**

Oleh

NURUL LATIFA AZIZA

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PROSEDUR PENCATATAN POS AKUN PIUTANG LISTRIK PASCABAYAR AKIBAT TUNGGAKAN PELANGGAN PADA PT PLN (PERSERO) ULP KARANG

Oleh

NURUL LATIFA AZIZA

Piutang usaha memegang peranan penting sebagai salah satu sumber penerimaan kas dan komponen aset lancar yang memengaruhi likuiditas perusahaan. Proses pencatatan dan pengelolaan piutang harus dilakukan secara sistematis serta rutin guna meminimalkan risiko keterlambatan pelunasan. Penulisan ini membahas prosedur pencatatan pos akun piutang listrik pascabayar akibat tunggakan pelanggan pada PT PLN (Persero) ULP Karang, yang dipantau menggunakan sistem EIS (*Executive Information System*) untuk menampilkan informasi saldo secara otomatis dan *real-time*. Proses ini mencakup tahapan pemantauan saldo piutang, status pelanggan, serta pengawasan tunggakan yang timbul akibat penggunaan energi listrik sebelum dilakukannya pembayaran. Pada praktiknya, hambatan yang muncul meliputi keterbatasan penyajian rincian transaksi detail pada sistem serta adanya perangkapan tugas antara petugas *biller* dan *billman*. Untuk mengatasi hal tersebut, langkah strategis yang diperlukan berupa penguatan pengawasan, validasi data yang lebih ketat, serta penyusunan SOP dan *flowchart* kerja yang lebih jelas. Lewat penerapan prosedur yang terstruktur dan pemanfaatan teknologi secara optimal, pencatatan piutang akan berjalan lebih efektif, akurat, serta mampu meminimalkan risiko piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Kata Kunci : Piutang Listrik Pascabayar, Tunggakan Pelanggan, EIS (*Executive Information System*)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : PROSEDUR PENCATATAN POS AKUN
PIUTANG LISTRIK PASCABAYAR
AKIBAT TUNGGAKAN PELANGGAN
PADA PT PLN (PERSERO) ULP
KARANG

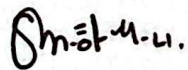
Nama Mahasiswa : *Nurul Latifa Aziza*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2301061013

Program Studi : Diploma III Akuntansi

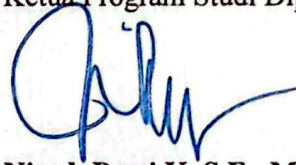
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir



Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak.
NIP. 19961117 202406 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi



Ninuk Dewi K, S.E., M.Sc., Akt., Ph.D.
NIP. 19820220 200812 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak.

Syaharani
.....

Penguji Utama : Chara P. T. Tubarad, S.E, M.Acc, Ph.D., Ak., CA., CIBP.

Chara P. T. Tubarad
.....

Sekretaris Penguji : Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA.

Kamadie Sumanda S
.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 02 Juni 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Latifa Aziza

NPM : 2301061013

Program Studi : D3 Akuntansi

menyatakan bahwa laporan akhir saya dengan judul :

**PROSEDUR PENCATATAN POS AKUN PIUTANG LISTRIK
PASCABAYAR AKIBAT TUNGGAKAN PELANGGAN PADA PT PLN
(PERSERO) ULP KARANG**

Adalah hasil karya sendiri,

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026

Yang Memberi Pernyataan



Nurul Latifa Aziza
Nurul Latifa Aziza
2301061013

RIWAYAT HIDUP

Nurul Latifa Aziza adalah nama si penulis yang dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 1 Juni 2005. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Sumanto dan Ibu Santi Kamela Dewi.

Pendidikan pertama yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan Taman Kanak-kanak Tunas Melati 2, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011, selanjutnya menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri 1 Natar , Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023, dan pada tahun 2023 juga penulis mendaftarkan diri sebagai Mahasiswa Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan dan Bisnis Universitas Lampung. Pada tahun 2026 penulis telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT PLN (Persero) ULP Karang, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

— Allah SWT. tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT. berjanji
bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan —
(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang dan
lihatlah seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya
kamu”
(Kim Taehyung)

“If you open that door and go inside, this place will be waiting for you”
(BTS)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan rasa syukur yang mendalam dan bahagia atas segala rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, sehigga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik, ku persembahkan Karya Tulis ini kepada:

Ayahanda Sumanto dan Ibunda Santi Kamela Dewi

Terima kasih karena selalu memberikan ketenangan, kasih sayang, dukungan berupa moril dan materil yang tak terhingga, doa yang tiada putusnya diberikan untuk penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan kehidupan yang barokah, dan senantiasa diberi kesehatan dan umur yang panjang.

Untuk Adikku

Nazswa Febiola, terima kasih telah memberikan dukungan, menemani dan memberikan semangat untuk terus berusaha mencapai apa yang diinginkan.

Serta

Almamter Tercinta

**Program pendidikan DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, serta doa dari kedua orang tua, sehingga Laporan Akhir berjudul **“Prosedur Pencatatan Pos Akun Piutang Listrik Pascabayar Akibat Tunggakan pada PT PLN (Persero) ULP Karang”** ini dapat selesai untuk memenuhi syarat gelar Ahli Madya Akuntansi di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang memberikan kemudahan dan kelancaran selama penyusunan Laporan Tugas Akhir
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Sc., Akt., Ph.D selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi
5. Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mendedikasikan ilmu yang berharga, memberikan bimbingan, saran, kesabaran dan dukungan untuk penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Chara Pratami T. Tubarad, S.E, M.Acc, Ph.D., Ak., CA., CIBP. selaku dosen penguji utama, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan perhatian Ibu untuk membaca, menilai, serta memberikan saran perbaikan terhadap Laporan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA. selaku dosen sekretaris penguji, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan

- perhatian Bapak untuk membaca, menilai, serta memberikan saran perbaikan terhadap Laporan Tugas Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah mendedikasikan ilmu yang berharga, waktu dan motivasi selama perkuliahan.
 9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Khususnya kepada Mba Fuji yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan, penyusunan Laporan Tugas Akhir, dan penyelesaian perkuliahan penulis.
 10. Almamater tercinta, Universitas Lampung, kampus yang menjadi motivasi penulis untuk sukses dan tetap berkarir untuk masa depan.
 11. Bapak M.Wahyu selaku pembimbing Praktik Kerja Lapangan pada PT PLN (Persero) ULP Karang. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
 12. Ara, Helen, dan Riani, terima kasih karena selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, dan kebersamaan di berbagai situasi. Segala cerita, pengalaman, dan momen berharga yang telah kita lalui bersama menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
 13. Rayssa, Mei, Nisa, Pinka, Hanes, serta seluruh teman-teman Kesua Ceria yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
 14. Kepada diri saya sendiri, terima kasih atas kerja keras dan komitmen hingga mencapai tahap ini. Meskipun perkuliahan ini menuntut banyak waktu, tenaga, dan pikiran, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan dan menuntaskan tanggung jawab akademik ini dengan baik. Perjuangan ini kini telah selesai dengan baik.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026

Penulis

Nurul Latifa Aziza

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan.....	5
II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Piutang.....	6

2.1.1	Pengertian Piutang	6
2.1.2	Klasifikasi Piutang.....	7
2.1.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang.....	9
2.2	Listrik Pascabayar	10
2.3	Tunggakan	12
2.3.1	Faktor-Faktor Terjadinya Tunggakan.....	13
2.4	Sistem Informasi Akuntansi	15
III.	METODE PENELITIAN	17
3.1	Desain Penulisan	17
3.2	Jenis dan Sumber Data	17
3.3	Metode dan Pengumpulan Data	18
3.4	Objek Kerja Praktik.....	18
3.4.1	Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	18
3.4.2	Gambaran Umum Perusahaan	19
3.4.2.1	Profil perusahaan.....	19
3.4.2.2	Struktur Organisasi	21
3.4.2.3	Visi dan Misi.....	25
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1	Proses Timbulnya Piutang Hingga Menjadi Tunggakan.....	26
4.1.1	<i>Flowchart</i> Proses Piutang Hingga Bongkar Rampung.....	30
4.1.2	<i>Flowchart</i> Rekomendasi Proses Piutang Hingga Bongkar Rampung	32
4.2	Pencatatan Piutang Listrik Pascabayar Melalui EIS (<i>Executive Information System</i>)	36
4.2.1	<i>Flowchart</i> Rekomendasi Pencatatan Piutang Akibat Tunggakan	42
4.3	Analisis Pencatatan melalui EIS (<i>Executive Information System</i>) di ULP43	
V.	KESIMPULAN.....	45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA	46
	LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Struktur Organisasi PT PLN	21
Gambar 3 2 Struktur Organisasi PT PLN ULP Karang	21
Gambar 4.1 Struk Tagihan Pembayaran Listrik.....	27
Gambar 4.2 Surat Peringatan Bulan Pertama.....	29
Gambar 4.3 Surat Pemutusan Aliran Listrik	29
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Proses Piutang Hingga Bongkar Rampung	31
Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Proses Piutang Hingga Bongkar Rampung	33
Gambar 4.6 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Proses Piutang Hingga Bongkar Rampung (Lanjutan).....	34
Gambar 4.7 Tampilan Pencatatan Piutang Listrik Pascabayar	40
Gambar 4.8 Tampilan EIS Berdasarkan Katagori Pelanggan	41
Gambar 4.9 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Pencatatan Piutang Akibat Tunggakan	42

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Biaya Denda Listrik beserta Golongan nya	28
Tabel 4.2 Jurnal Penjualan Energi Listrik Pascabayar	36
Tabel 4.3 Jurnal Pembayaran Tagihan sampai dengan Tanggal 20	36
Tabel 4.4 Jurnal Pembayaran Tunggakan	37
Tabel 4.5 Jurnal Piutang Ragu-Ragu	37
Tabel 4.6 Jurnal Penerimaan kembali Piutang Ragu-Ragu.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. LogBook Minggu ke 1	51
Lampiran 2. LogBook Minggu ke-2	53
Lampiran 3. LogBook Minggu ke-3	55
Lampiran 4. LogBook Minggu ke-4	57
Lampiran 5. LogBook Minggu ke-5	59
Lampiran 6. LogBook Minggu ke-6	61
Lampiran 7. LogBook Minggu ke-7	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik merupakan sumber energi yang memiliki peran vital dalam berbagai aktivitas di kehidupan modern. Listrik menjadi kebutuhan dasar yang menunjang hampir seluruh aktivitas manusia baik dalam bidang ekonomi maupun teknologi. Pesatnya pertumbuhan dan kemajuan di berbagai bidang mendorong peningkatan kebutuhan penyediaan tenaga listrik yang cukup besar (Widy, 2023). Energi listrik tidak dapat disimpan dalam jumlah besar maka harus disediakan saat dibutuhkan (Almira & Muktiningrum, 2025). Penting adanya perusahaan penyedia jasa energi listrik yang stabil dan kontinuitas untuk menunjang kebutuhan energi listrik. Tanpa penyediaan energi listrik yang baik, maka kebutuhan sehari-hari, kegiatan industri dan komersial akan mengalami kesulitan, serta akan menimbulkan penurunan perekonomian disuatu daerah.

Perusahaan yang melakukan penjualan atas transaksi barang atau jasa, dilakukan secara tunai maupun kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa di serahkan kepada pelanggan dan perusahaan menerima kas dari pelanggan, sedangkan transaksi penjualan kredit, dilakukan ketika perusahaan memberikan barang atau jasa kepada pelanggan dan pelanggan akan membayarnya di kemudian hari. Menurut Wiyati (2022) penjualan kredit dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk meningkatkan minat pelanggan, menaikkan volume penjualan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Piutang usaha memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, karena menjadi salah satu sumber penerimaan kas di masa mendatang. Namun, piutang juga dapat menjadi sumber risiko apabila tidak

dikelola dengan baik, khususnya apabila terjadi keterlambatan pembayaran atau kegagalan pelunasan piutang, yang pada akhirnya dapat berdampak pada terganggunya arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan (Ayu, 2023). PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus pada penyediaan tenaga listrik di Indonesia. Perusahaan ini memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan energi listrik bagi masyarakat, sektor industri, maupun bagi pemerintah. PT PLN (Persero) tidak hanya berperan aktif dalam menyediakan energi listrik, tetapi juga memastikan kualitas pelayanan distribusi listrik dapat berjalan secara optimal. Untuk mendukung operasional distribusi dan pelayanan kepada pelanggan, PT PLN (Persero) memiliki kantor cabang dan unit pelayanan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Sistem Penjualan yang digunakan PT PLN adalah sistem Prabayar dan Pascabayar. Sistem prabayar adalah layanan terbaru dari PT PLN (Persero). Pada listrik prabayar, konsumen terlebih dahulu harus membeli listrik (*stroom*) baru kemudian bisa menggunakan energi listrik (Putri & Kusumasari, 2025). Sistem prabayar pelanggan bisa mengatur sendiri kebutuhannya dan mengetahui besarnya pemakaian listrik. Voucher listrik yang dibeli pelanggan dimasukkan ke dalam Meteran Prabayar (MPB) yang terpasang di lokasi pelanggan melalui sistem token atau *stroom*. Pada listrik pascabayar, pelanggan dapat mengkonsumsi energi listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran 1 (satu) bulan kemudian ketika diterbitkan tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian (Gosal *et al.*, 2025). Pelanggan harus membayar tagihan sebelum tanggal jatuh tempo (tanggal 20) setiap bulan. Jika terlambat membayar dapat dikenakan denda atau bahkan bisa dilakukan pemutusan aliran listrik (bongkar rampung) oleh PT PLN. Penjualan listrik Pascabayar akan menimbulkan hak penagihan piutang listrik bagi perusahaan.

Proses timbulnya tagihan listrik diawali pascabayar dengan pembacaan meter oleh *billman* ke masing-masing rumah pelanggan PLN. Hasil pembacaan meter merupakan jumlah KWH yang digunakan oleh pelanggan PLN yang akan dimasukkan ke dalam ACMT (Aplikasi Catat Meter Terpusat), setelah hasil pembacaan meter didapatkan, dilakukan proses perhitungan jumlah

rupiah sesuai tarif dasar listrik dan golongan pelanggan. Dalam sistem listrik pascabayar tagihan yang belum dilunasi akan masuk ke dalam piutang perusahaan. Oleh karena itu, pencatatan atas piutang pelanggan sangatlah penting agar setiap transaksi penjualan listrik pascabayar dapat terdata secara akurat.

Sistem pencatatan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan jumlah piutang serta memantau pelanggan yang memiliki tunggakan pembayaran. Pentingnya pencatatan piutang juga sejalan dengan penelitian (Nurullah *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa pencatatan transaksi secara rutin dan tertib dapat membantu perusahaan dalam mengelompokkan piutang berdasarkan umur piutang serta mempermudah proses pengelolaan transaksi yang menimbulkan piutang. Penggunaan sistem pencatatan dan monitoring piutang secara digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang usaha dengan menyediakan informasi secara cepat dan akurat. Proses pencatatan piutang perlu dilakukan secara sistematis agar informasi yang dihasilkan dapat mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Pencatatan akuntansi piutang listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) dilakukan di tingkat UP3 (Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan). Pada tingkat ULP (Unit Layanan Pelanggan) Karang, informasi piutang pelanggan menggunakan EIS (*Executive Information System*). Menurut (Nongko *et al.*, 2025) EIS digunakan sebagai sistem informasi terintegrasi yang mencatat otomatis seluruh transaksi terkait piutang, termasuk saldo dan tunggakan pelanggan. Sistem ini menampilkan ikhtisar saldo piutang yang berisi penambahan dan pengurangan saldo. Saldo akan bertambah pada saat tagihan listrik pascabayar diterbitkan di awal bulan, dan saldo piutang akan berkurang apabila pelanggan sudah melunasi tagihan tersebut. Sistem akan secara otomatis merubah status piutang menjadi tunggakan saat pelanggan belum melunasi tagihan listrik pascabayar nya melebihi tanggal 21 (jatuh tempo). Namun, penyajian informasi yang tersedia pada EIS di tingkat ULP (Unit Layanan Pelanggan) Karang masih terbatas. Sistem EIS lebih berfokus pada

monitoring operasional piutang pelanggan yang hanya menyajikan informasi berupa ringkasan saldo piutang dan data tunggakan pelanggan, sehingga proses pencatatan akuntansi piutang secara rinci, seperti proses pengakuan piutang dan jurnal transaksi piutang, belum terlihat secara langsung pada sistem. Akibatnya, proses pencatatan pos akun piutang listrik pascabayar belum dapat dipahami secara menyeluruh hanya melalui informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami bagaimana prosedur pencatatan pos akun piutang listrik pascabayar akibat tunggakan pelanggan pada PT PLN (Persero) ULP Karang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul “Prosedur Pencatatan Pos Akun Piutang Listrik Pascabayar Akibat Tunggakan Pelanggan pada PT PLN (Persero) ULP Karang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang terdapat dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses timbul nya piutang listrik pascabayar yang mengakibatkan adanya tunggakan pelanggan pada PT PLN (Persero) ULP Karang?
2. Bagaimana pencatatan piutang yang lakukan melalui EIS (*Executive Information System*) pada PT PLN (Persero) ULP Karang?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang terdapat dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses timbul nya piutang hingga menjadi sebuah tunggakan pelanggan.
2. Mengetahui bagaimana pencatatan yang dilakukan melalui EIS (*Executive Information System*).

1.4 Manfaat dan Kegunaan

Pelaksanaan penyusunan Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dan kegunaan dari penulisan Laporan Akhir ini meliputi :

a. Bagi Penulis

Laporan Akhir ini diharapkan menjadi wawasan dan menambah pengetahuan mengenai piutang listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Karang.

b. Bagi PT PLN (Persero) ULP Karang

Laporan Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan yang baik antara PT PLN (Persero) ULP Karang dengan Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memahami sistem pencatatan piutang listrik pascabayar yang diterapkan di lingkungan perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Penulis berharap laporan akhir ini dapat berguna bagi pembaca untuk mencari referensi atau laporan akhir.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Piutang

2.1.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu aset keuangan yang perlu diakui, dicatat, dan disajikan. Hal ini disebabkan karena piutang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan dan juga komponen yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian serius, karena dampaknya yang signifikan terhadap likuiditas suatu entitas bisnis atau organisasi (Anggraini *et al.*, 2023). Menurut Setyawan *et al.*, (2022) piutang merupakan tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga dengan jangka waktu maksimal satu tahun yang disebabkan karena adanya jasa atau barang yang dijual secara kredit. Penjualan kredit yang akan menimbulkan hak penagihan kepada pelanggan sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Walaupun pembayaran piutang sering kali tidak tepat waktu yang sudah ditentukan, namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Dapat disimpulkan bahwa, piutang merupakan hak atau klaim yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggan yang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit. Piutang terjadi ketika perusahaan memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran setelah barang atau jasa diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dalam konteks akuntansi piutang merupakan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai pada waktu. Menurut Haq & Handayani (2024), piutang merupakan komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan karena merupakan aset cair dan

selalu berputar, yang berarti piutang akan menghasilkan kas saat pelanggan membayarnya di masa depan.

2.1.2 Klasifikasi Piutang

Rudianto (2012) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian,

Martani (2012) pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut :

a. Piutang Dagang/Piutang Usaha

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat dari adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar dikemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga. Piutang dagang/usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

b. Piutang Non Dagang/ Piutang lainnya

Piutang non dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan

barang atau jasa secara kredit. Jumlah piutang non dagang/lainnya biasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha. Berikut ini contoh-contoh piutang non dagang :

1. Piutang Biaya, contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dimuka, iklan dibayar dimuka.
2. Piutang Penghasilan, contohnya : piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
3. Uang Muka Pembelian (persekot), contohnya : pembayaran uang muka pembelian suatu barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.
4. Piutang lain-lain, contohnya : piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang-cabang perusahaan.

c. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau *promes*, yang umumnya jatuh tempo dalam 60 hingga 90 hari. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya.

Penerbit wesel disebut wesel bayar (*notes payable*), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (*notes receivable*). Wesel tagih biasanya memiliki bunga, walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan dimasa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima dimuka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegang sebelum jatuh tempo.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Riyanto (2013) dalam Istifadah & Handayani (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah:

1. Penjualan Kredit

Volume penjualan kredit kepada pelanggan merupakan penentu utama dari besarnya investasi piutang. Volume penjualan yang besar akan menghasilkan investasi yang besar dalam piutang. Dengan kebijakan volume penjualan kredit, bisnis harus menyisihkan modal yang cukup besar untuk mempertahankan operasinya. Selain sejumlah besar investasi yang tertanam dalam piutang sebagai akibat dari strategi volume penjualan kredit, perusahaan akan menghadapi risiko yang besar, tetapi juga akan menghasilkan keuntungan yang besar.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Penjualan yang dilakukan secara kredit seringkali menyertakan tanggal jatuh tempo dan diskon yang diperoleh pelanggan, meskipun ada pengecualian, seperti ketentuan pembayaran yang diberlakukan oleh bisnis. Ketentuan pembayaran ini mengatur bahwa Anda akan menerima diskon 2% jika konsumen membayar transaksi penjualan kredit dalam waktu lima hari sejak tanggal transaksi. Namun, jika 5 hingga 30 hari telah berlalu setelah pembelian, konsumen tidak akan menerima diskon. Penting untuk dicatat bahwa jika jangka waktu kredit terlalu lama, maka diperlukan investasi yang lebih besar pada piutang tersebut.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Pelanggan yang ingin melakukan pembelian dengan menggunakan pulsa akan dikenakan limit kredit dengan jumlah tertentu. Selain itu, batas kredit didasarkan pada ukuran bisnis klien serta jumlah kepercayaan pelanggan yang telah dibangun oleh perusahaan. Ketika batas kredit perusahaan dinaikkan, jumlah kas yang diinvestasikan dalam 10 piutang juga meningkat. Di sisi lain, jangka waktu kredit yang dapat diperpanjang diperbolehkan menjadi lebih pendek ketika terdapat lebih sedikit investasi kas dalam piutang.

4. Kebijakan Pengumpulan atau Penagihan Piutang

Secara aktif maupun pasif menjalankan program penagihan piutang adalah pilihan yang layak untuk bisnis. Perusahaan yang menerapkan kebijakan penagihan piutang aktif akan menggunakan kas yang lebih besar untuk membiayai program tersebut. Ini karena kebijakan penagihan piutang yang aktif menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sekalipun korporasi harus membayar banyak uang, masih ada kemungkinan beberapa akun mereka tidak dapat dipulihkan. Penagihan piutang secara aktif dapat dilakukan dengan kerjasama dengan lembaga keagenan seperti bank, *debt collector*, dan badan lainnya. Jika perusahaan memilih untuk menerapkan strategi pengumpulan piutang secara pasif, tentu saja perusahaan akan mengalami biaya yang lebih rendah; namun demikian, bahaya tidak tertagihnya piutang akan semakin tinggi, yang akan mengakibatkan investasi dana yang lebih besar pada piutang. Pada umumnya pelaku bisnis biasanya berharap agar pelanggannya dapat melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan jangka waktu atau jangka waktu tertentu yang telah disepakati.

5. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Aturan penjualan kredit diterapkan dengan harapan pembeli akan melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan menawarkan diskon, nasabah diharapkan dapat melakukan pembayaran lebih cepat, sehingga lebih cepat konversi uang investasi dalam piutang menjadi uang tunai atau tunai.

2.2 Listrik Pascabayar

Listrik pascabayar adalah sistem pembayaran listrik yang tagihannya dibayarkan pada awal bulan berikutnya sesuai dengan jumlah energi listrik yang digunakan. Penjualan listrik pascabayar sama halnya dengan penjualan secara kredit, dimana pelanggan memakai listrik terlebih dahulu dan membayar nya pada bulan selanjutnya. Menurut Rohana *et al.*, (2025) listrik pascabayar memberikan keleluasaan dalam penggunaan listrik setiap harinya tanpa batas. Besarnya tagihan listrik pascabayar pelanggan tergantung dengan

jumlah energi listrik yang digunakan dan juga golongan daya pelanggan. Setiap bulan PLN harus mencatat meteran, menghitung dan mengeluarkan rekening yang harus dibayar pelanggan, menagih pelanggan yang terlambat atau yang tidak membayar tagihan listriknya setelah masa jatuh tempo.

Pada listrik pascabayar pelanggan diberikan masa jatuh tempo dari tanggal 1-20 untuk melunasi tagihan listrik yang telah diterbitkan. Apabila pelanggan tidak melakukan pembayaran pada tanggal tersebut maka akan dikenakan Biaya Keterlambatan (BK) sesuai tarif dan daya yang tersambung. Selain itu, dilakukan pemutusan sementara dengan cara mencabut *Miniature Circuit Breake* (MCB) yang terdapat dirumah pelanggan tersebut Gosal *et al.*, (2025). Pelanggan yang memakai sistem listrik pascabayar bebas menggunakan energi listrik terlebih dahulu tanpa harus takut kehabisan daya secara tiba-tiba. Karena listrik pascabayar tidak menggunakan sistem pengisian token, akan tetapi pelanggan pascabayar memiliki resiko pemutusan aliran listrik jika melewati batas penunggakan pembayaran.

Listrik pascabayar memiliki petugas meter atau *billman* untuk mengontrol setiap meteran pelanggan yang memiliki listrik pascabayar dan melakukan penangihan jika pelanggan mengalami penunggakan atau hutang dalam pembayaran listrik dan ada juga petugas P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) yang melakukan pemutusan aliran listrik dan bongkar rampung. Dapat disimpulkan bahwa pelanggan yang memakai sistem pascabayar akan menimbulkan piutang bagi perusahaan karena pelanggan menggunakan energi listrik terlebih dahulu kemudian melakukan pembayaran di awal bulan berikutnya. Setiap bulan PT PLN (Persero) harus mencatat meter, menghitung dan menerbitkan rekening yang harus dibayar pelanggan, melakukan penagihan kepada pelanggan yang terlambat atau tidak membayar, dan memutus aliran listrik jika konsumen terlambat atau tidak membayar rekening listrik setelah waktu tertentu.

Menurut Harahap & Siregar (2023) listrik pascabayar memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain :

1. Kelebihan Listrik Pascabayar

- Tidak perlu khawatir kehabisan pulsa untuk menggunakan listrik sebanyak yang Anda mau.
 - Pengisian ulang pulsa listrik tidak diperlukan.
 - Kecuali terjadi kesalahan, listrik tidak akan dimatikan.
2. Kekurangan Listrik Pascabayar
- Penggunaan dapat menghasilkan limbah yang lebih besar.
 - Konsumsi berlebihan dapat menghasilkan tagihan yang lebih besar.
 - Pembayaran yang terlambat mengakibatkan biaya.
 - Ada pajak bulanan dan biaya administrasi.

2.3 Tunggakan

Tunggakan merupakan kewajib angsuran, pajak, tagihan dan sebagainya yang belum dibayar seseorang, badan usaha, atau lembaga masih berstatus sebagai pengguna jasa. Tunggakan tagihan energi listrik adalah kondisi dimana pelanggan melakukan keterlambatan pembayaran tagihan listrik melebihi tanggal jatuh tempo. Tunggakan listrik dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan penyedia tenaga listrik, karena menghambat perputaran dana dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Selain itu besarnya tunggakan dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi biaya operasionalnya (Redaputri & Apriansyah, 2022).

PT PLN memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang maksimal untuk memberikan pasokan listrik bagi Indonesia, sehingga dalam operasionalnya PLN memberikan berbagai upaya untuk meringankan beban masyarakat untuk membayar listrik yang telah digunakan. Namun, masih ditemukannya banyak masalah tunggakan listrik pascabayar di Indonesia. Tingginya jumlah tunggakan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar rekening listrik secara tepat waktu dan menunggak tagihan rekening listrik. Kondisi ini menyebabkan pelanggan menunggak pembayaran listrik selama 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan atau bahkan lebih, permasalahan tunggakan listrik pascabayar masih belum dapat diselesaikan oleh PLN.

Pelanggan yang membayar tagihan rekening listrik melebihi tanggal jatuh tempo akan dikenakan biaya keterlambatan atau denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, petugas *billman* akan memberikan surat peringatan kepada pelanggan yang menunggak di bulan pertama, kedua, dan ketiga. Jika pelanggan tetap tidak ingin melunasi tunggakan pembayaran listrik dalam waktu tiga bulan, maka PT PLN (petugas P2TL) akan melakukan pemutusan sambungan aliran listrik. Kebijakan ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pelanggan agar membayar listrik sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

2.3.1 Faktor-Faktor Terjadinya Tunggakan

Menurut Redaputri & Apriansyah (2022) faktor penyebab tunggakan tinggi tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kebiasaan Pelanggan yang Menunda Pembayaran

Kebiasaan pelanggan dalam menunda pembayaran sudah menjadi kebiasaan yang masih melekat pada banyak orang terutama dalam hal pembayaran listrik bulanan, dan berbagai alasan untuk itu. Ada yang menunda sampai akhir bulan, dan ada juga yang melewati bulan berikutnya.

2. Pembayaran Listrik Belum Menjadi Prioritas Utama Bagi Pelanggan

Pada kenyataannya masyarakat memang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dan melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, namun masih banyak pelanggan yang belum memprioritaskan kewajibannya dalam membayar tagihan tepat waktu. Pelanggan tetap mengutamakan kebutuhan dan kewajiban lainnya sehingga pembayaran listrik bukan dan belum menjadi prioritas utama.

3. Kondisi atau Faktor Ekonomi Pelanggan

Kondisi ekonomi pelanggan sering dikeluhkan oleh pelanggan dan alasan ketidakmampuannya untuk melunasi kewajiban pembayaran listrik bulannya, Namun pemerintah bahkan sudah berupaya memberikan subsidi kepada pengguna listrik berdaya rendah, untuk 450 VA dan 900 VA.

4. Denda Keterlambatan Cukup Rendah

Denda merupakan salah satu sanksi yang dikenakan kepada nasabah yang melalaikan pembayaran dari jatuh tempo yang telah ditentukan. Sesuai

pembayaran tagihan listrik pascabayar, pelanggan diberikan waktu hingga tanggal 20 setiap bulannya. Setelah tanggal tersebut, pelanggan akan dikenakan denda sesuai daya yang digunakan oleh pelanggan. Namun karena denda yang dikenakan pada tarif rumah tangga dinilai cukup rendah, pelanggan tidak keberatan dengan denda yang dikenakan karena lewat tempo dan denda yang dikenakan sama dari tanggal 21 hingga 31. *Billman (Billing Management)* atau sistem pencatatan Kwh Meter PLN, berusaha menjalin komunikasi agar proses transaksi pelanggan berjalan lancar, *Billman* juga berusaha agar saat proses pemberian Tagihan Listrik TUL pelanggan langsung melunasi kewajibannya. Namun masih terdapat kendala mengenai komunikasi antara pelanggan dengan billmen, sehingga pelanggan masih acuh tak acuh.

5. Kurangnya SDM internal PLN yang Khusus Menangani Tunggakan Pengelolaan tunggakan tagihan listrik PLN ULP Karang dikelola di Bidang Pelayanan Pelanggan dan Administrasi. Namun karena kurangnya sumber daya manusia di bagian *Customer Service* dan Administrasi, tidak ada karyawan khusus yang menangani atau mengelola tunggakan piutang pelanggan listrik pasca bayar.

6. Belum ada cara Sosialisasi yang Efektif Mengenai Pembayaran Listrik Sosialisasi sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat mencapai sasaran yang dituju. Sebenarnya PLN juga telah melakukan upaya sosialisasi pembayaran listrik secara bijak dan tepat waktu, baik melalui media cetak maupun media massa. Namun masih banyak pelanggan yang mengaku belum mendapatkan sosialisasi mengenai petugas yang berhak melakukan pemutusan hubungan kerja sementara yang sudah lewat 1 bulan.

7. Tidak Ada Sanksi Tegas Bagi Vendor yang Menerapkan Kontrak *Billman Billman* dikelola oleh vendor atau anak perusahaan PLN, vendor memiliki kontrak dengan PLN untuk menjalankan tugasnya sebagai pengelola billing management. Baik PLN maupun vendor memiliki target untuk dapat meminimalisir tunggakan bagi pelanggan listrik pascabayar. Dan sampai saat ini belum ada sanksi yang cukup tegas dari manajemen vendor terhadap *Billman* yang tidak mencapai target.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah gabungan dari dua kata yaitu sistem dan informasi. Sistem adalah suatu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Informasi adalah kumpulan data yang diproses yang dapat digunakan untuk membantu membuat keputusan. Sistem informasi adalah data yang telah diolah menjadi informasi yang berguna dan merupakan fakta spesifik yang dapat dipertimbangkan sebelum keputusan. Sistem informasi berguna dalam hal mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara dan mengelola data dalam proses transaksi akuntansi secara rutin guna menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan (Silalahi *et al.*, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dari sistem informasi yang secara khusus berfokus pada pengelolaan data keuangan dalam organisasi. Menurut Aldino & Septiano (2021) sistem informasi akuntansi adalah komponen yang terkait dengan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Akuntansi mencakup prosedur, dokumen, dan laporan yang digunakan untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi piutang. Informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan, menyusun laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Apabila tidak ada sistem informasi akuntansi maka akan sulit untuk mengontrol aktivitas yang terjadi yang mempengaruhi kinerja organisasi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam pengelolaan data piutang. Menurut penelitian Fauzia (2020) dalam (Selly *et al.*, 2025), menunjukkan bahwa menggunakan sistem akuntansi digital dapat membantu bisnis dalam menyusun anggaran piutang dengan lebih tepat karena data yang digunakan secara *real-time*, otomatis, dan divalidasi oleh sistem. Menurut (Meiryani & Susanto:2018) dalam (Anggadini *et al.*, 2021) kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dapat menurun apabila teknologi informasi

belum dimanfaatkan secara optimal, infrastruktur teknologi informasi belum sepenuhnya andal, serta dukungan tim teknologi informasi belum berjalan secara efektif.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam mengelola piutang yang timbul akibat keterlambatan pembayaran pelanggan. Menurut Dewi & Sundari (2024) Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk memantau dan mengelola piutang dengan lebih baik, membantu mengurangi risiko keterlambatan pembayaran dan meningkatkan arus kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pengawasan terhadap piutang dapat dilakukan secara efektif dan juga perusahaan dapat meminimalkan resiko keterlambatan pembayaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penulisan

Metode yang digunakan dalam laporan akhir ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap situasi atau kondisi tertentu melalui pengumpulan data secara langsung, misalnya dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yang relevan (Hanyfah *et al.*, 2022).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan ini memakai data data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung yaitu PT PLN (Persero) ULP Karang dengan cara wawancara dan observasi langsung pada satuan kerja mengenai Pencatatan Piutang Listrik Pascabayar, kemudian dikembangkan dan diolah lebih lanjut untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber organisasi yang sudah diolah dan terdokumentasi. Data sekunder yang terdapat pada laporan akhir ini adalah data yang diambil oleh peneliti dari sumber yang sudah ada,

misalnya data yang diambil dari situs web, publikasi jurnal, publikasi oleh pemerintahan, dan artikel.

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung atau tatap muka dengan cara bertanya langsung untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai Pencatatan piutang listrik pascabayar, dan juga untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan untuk kebutuhan lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang berisi peristiwa yang telah terjadi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan berupa data gambar atau foto. Metode ini dipakai untuk memperoleh data terkait struktur organisasi, publikasi oleh pemerintahan, dan artikel.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik kerja lapangan dalam laporan ini dilaksanakan di kantor proyek PT PLN (Persero) ULP Karang, yang terletak di Jl. Diponegoro No.14, Gotong Royong, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu setengah bulan, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari hingga 27 Februari 2026. Adapun jam kerja yang telah ditetapkan selama praktik ini adalah pukul 07.30 hingga 16.00 WIB yang berlangsung dari hari senin – jum'at.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Profil perusahaan

Sejarah Berdirinya PT (Persero) PLN Ketenagalistrikan di Indonesia berawal pada akhir abad ke 19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkitan tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda NV. NIGM memperluas usahanya di bidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak di bidang gas. Kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya. Setelah diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 27 Oktober 1945 dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas oleh Presiden Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga kerja hanyalah sebesar 157,5 MW. Tanggal 01 Januari 1961, dibentuk BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 01 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan Negara yaitu Perusahaan 14 Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW. Tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui peraturan pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Perseroan (Persero).

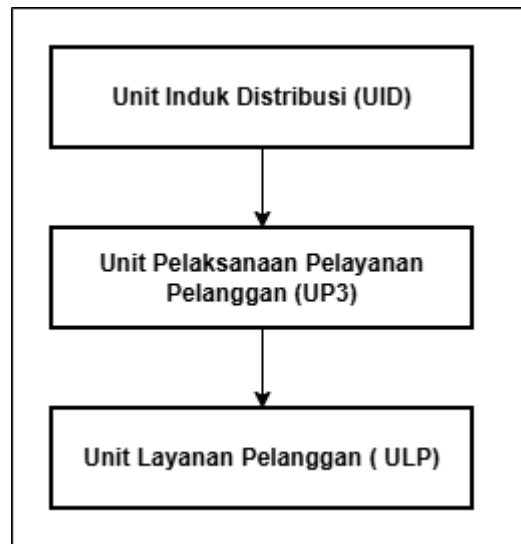
PT PLN (Persero) Wilayah Usaha Lampung berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Lampung yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 085.K/010/DIR/2002 tanggal 25 Juni 2002. PT PLN (Persero) Wilayah Lampung terus berbenah dan mengembangkan organisasi

nya melalui pemekaran unit-unit pelaksana baru. Cabang Tanjung Karang yang dahulu area kerjanya mencakup seluruh Provinsi Lampung kini dipecah menjadi 3 Cabang yaitu PT PLN (Persero) Area Kotabumi, Metro & Tanjung Karang. PT PLN (Persero) Wilayah Lampung yang merupakan kantor pusat di Lampung beralamat di jalan Zainal Abidin Pagar Alam No 05 Bandar Lampung, sedangkan PT PLN (Persero) Area Karang yang merupakan cabang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro No.14 Tanjung Karang Bandar Lampung. PT PLN (Persero) area Karang membawahi daerah usaha meliputi Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran.

PT PLN (Persero) Area Karang dibantu oleh tujuh rayon, dan delapan kantor jaga untuk melayani pelanggan yang tersebar di kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran, yaitu : 1. Rayon Karang 2. Rayon Way Halim 3. Rayon Teluk Betung 4. Rayon Sutami 5. Rayon Natar 6. Rayon Sidomulyo 7. Rayon Kalianda : Padang Cermin, hanura : Tanjung Sari, Tanjung Bintang : Karang Anyer, Tegineneng : Babatan : Bakauhuni, Palas, Kalianda PT PLN (Persero) Area Karang sebagai salah satu unit usaha yang mengelola perusahaan jasa kelistrikan di Provinsi Lampung sebagai unit bisnis PLN belum merupakan unit yang *profitable* karena struktur pelanggan yang dilayani masih banyak yang lebih bersifat layanan sosial dengan arah perusahaan yang lebih bersifat sebagai pemerataan hasil pembangunan.

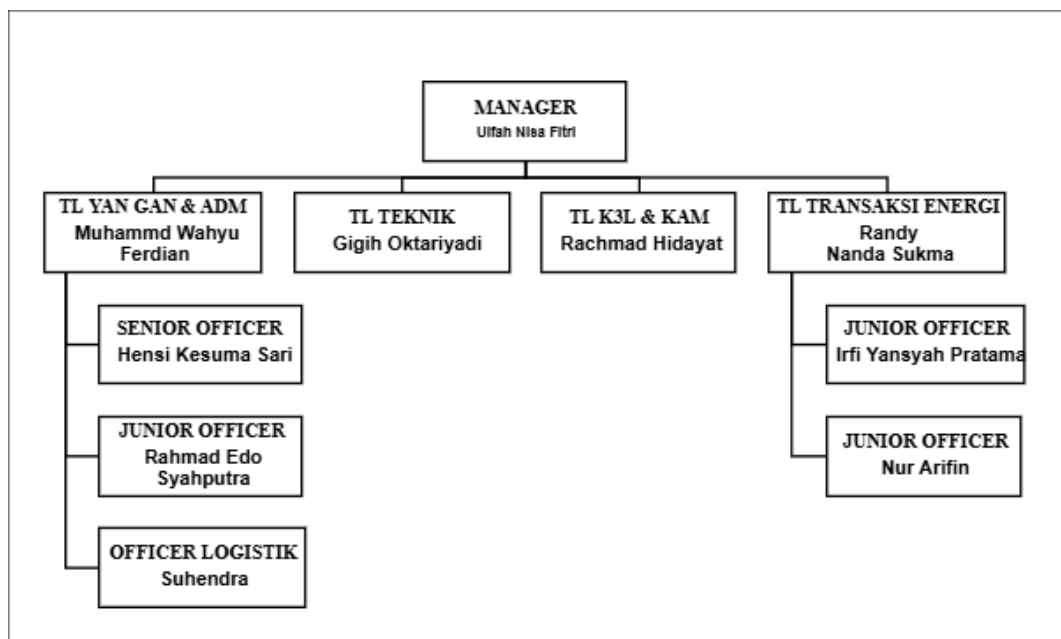
3.4.2.2 Struktur Organisasi

Dibawah ini merupakan struktur organisasi dan personel serta uraian tugas atau tanggung jawab oleh masing-masing personel PT PLN (Persero) ULP Karang.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT PLN

Sumber : PT PLN ULP Karang



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT PLN ULP Karang

Sumber : PT PLN ULP Karang

Adapun tugas dan tanggungjawab PT PLN (Persero) ULP Karang :

1. *Manager*

- 1) Mengkoordinir dan memetakan rencana investasi satu tahun kedepan meliputi program peningkatan pelayanan, pemasaran, dan meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja.
- 2) Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan perusahaan.
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan keselamatan ketenagalistrikan (K2) dan (K3) untuk keselamatan dan kesehatan seluruh pegawai.
- 4) Memaksimalkan kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan kualitas dan keandalan pasokan energi tenaga listrik.
- 5) Meningkatkan mutu pelayanan secara benar, baik dari sisi pelayanan gangguan, proses pelayanan, dan penagihan yang diturunkan dalam angka-angka standar pelayanan triwulan.
- 6) Melakukan pengendalian komunikasi dalam humas baik secara internal maupun eksternal.
- 7) Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tata usaha langganan (TUL) seperti pengelolaan data pelanggan, pencatatan transaksi serta administrasi pelayanan pelanggan.
- 8) Melakukan evaluasi teknis kegiatan sistem operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi.
- 9) Mengambil keputusan strategi dalam operasional unit layanan pelanggan untuk memastikan tercapainya target kinerja perusahaan.

2. *Team Leader* Pelayanan Pelanggan dan Administrasi

- 1) Mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan pelayanan pelanggan.
- 2) Mengelola fungsi pelanggan, termasuk menetapkan biaya administrasi yang terkait dengan pelayanan pelanggan seperti biaya P2TL, penyambungan sementara, dan biaya lainnya.
- 3) Mengkoordinir pemasaran, tata usaha langganan, penyambungan dan pengolahan data.
- 4) Melakukan pengendalian fungsi piutang.
- 5) Mengelola Arsip Induk Langganan (AIL).

- 6) Melakukan tugas pelayanan pelanggan dan administratif.
- 7) Mengirim tagihan kepada pelanggan.
- 8) Menyimpan perubahan data arsip pelanggan.
- 9) Memonitoring piutang, penagihan piutang, pengelolaan piutang serta pengarsipan.
- 10) Memenuhi target penagihan dan pelayanan penerimaan pembayaran piutang pelanggan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 11) Membuat perintah kerja pemutusan, pembongkaran dan penerimaan piutang pelanggan.

3. *Team Leader* Teknik

- 1) Monitoring jaringan.
- 2) Optimalisasi sistem operasi jaringan distribusi tenaga listrik.
- 3) Monitoring susut distribusi dan upaya penurunannya.
- 4) Mengelola service layanan dan gangguan dan kontrol staf divisi pelayanan teknik.
- 5) Mengkoordinir pembinaan sumber daya manusia terkait K3L dan pelaporan kinerja K3L.
- 6) Mengelola pekerjaan pemeliharaan jaringan distribusi listrik.
- 7) Menyusun laporan berkala mengenai kinerja teknis dan pemeliharaan.
- 8) Memantau kemajuan proyek teknik dan melakukan evaluasi untuk memastikan pencapaian target.

4. *Team Leader* K3L

- 1) Menerapkan kebijakan K3 (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan), prosedur K3, dan pemenuhan persyaratan peraturan perundangan.
- 2) Mengawasi kinerja K3 dalam wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Melakukan pemeriksaan berkala terhadap alat kerja.
- 4) Berpartisipasi dalam penyelesaian masalah K3 jika diperlukan.
- 5) Ikut serta dalam tugas lapangan untuk mengawasi petugas teknik saat melakukan pemeliharaan atau pemadaman listrik.
- 6) Memulai tindakan untuk meningkatkan K3 dalam wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.

- 7) Mengevaluasi dan mengkoordinir pembinaan sumber daya manusia terkait K3L serta melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja K3L.
 - 8) Bertanggung jawab atas penerapan pedoman keselamatan ketenagalistrikan dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja.
5. *Team Leader* Transaksi Energi
- 1) Melakukan pengendalian penyambungan atau pembongkaran pelanggan.
 - 2) Memastikan dilaksanakannya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemasangan Alat Pembatas dan Pengukur (APP).
 - 3) Memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan tepat waktu.
 - 4) Melaksanakan analisis hasil komisioning test Penyambungan Baru (PB) atau Perubahan Daya (PD) atau penggantian meter pelanggan *Automatic Meter Reading* (AMR).
 - 5) Mengatur dan mengelola proses pengendalian susut energi listrik, meliputi Pelaksanaan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) dan pendataan inventarisasi Penerangan Jalan Umum (PJU).
 - 6) Mengelola transaksi energi listrik dan perhitungan susut bulanan.
6. *Senior Officer*
- 1) Membantu Team Leader dalam kegiatan operasional di bidang pelayanan pelanggan maupun administrasi.
 - 2) Mengelola data pelanggan dan memastikan data administrasi tersimpan dengan baik.
 - 3) Membantu pelaksanaan pelayanan pelanggan.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan bagian lain untuk kelancaran operasional unit layanan.
7. *Junior Officer*
- 1) Melaksanakan tugas operasional sesuai dengan bidang kerja yang telah ditentukan.
 - 2) Membantu melaksanakan kegiatan administrasi dan pelayanan pelanggan.
 - 3) Menginput dan mengelola data operasional perusahaan.
 - 4) Membantu proses mencatat dan menyusun laporan kegiatan operasional.
 - 5) Memberikan layanan informasi kepada pelanggan.

8. *Junior Logistic*

- 1) Mengelola pengadaan barang yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Melakukan pencatatan dan pengelolaan stok barang di perusahaan.
- 3) Memastikan ketersediaannya peralatan kerja teknis bagi petugas lapangan.
- 4) Menyusun laporan penggunaan barang serta stok barang perusahaan.

3.4.2.3 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Unit PT PLN (Persero) yang Mampu Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Secara Efektif, Efisien, & Transparan.

b. Misi

Misi dari PT PLN (Persero) area Tanjung Karang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pelayanan Secara Cepat dan Tepat;
2. Melakukan Pelayanan Secara Transparan Baik dari Sisi Waktu dan Biaya;
3. Mengembangkan Kualitas Pelayanan Secara Kontinyu dengan Mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pencatatan piutang listrik pascabayar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Piutang timbul akibat penggunaan energi listrik oleh pelanggan yang pembayarannya dilakukan setelah pemakaian. Tagihan listrik yang diterbitkan setiap tanggal 1 menjadi dasar munculnya piutang, karena pada saat itu pelanggan sudah menggunakan energi listrik namun belum melakukan pembayaran. Apabila pelanggan tidak melakukan pembayaran hingga melewati tanggal 21 (jatuh tempo), maka tagihan tersebut akan berubah status menjadi tunggakan dan dapat dikenakan biaya keterlambatan atau denda. Hal ini menunjukkan bahwa piutang tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pemakaian listrik, tetapi juga oleh kedisiplinan pelanggan dalam melakukan pembayaran.

Selain itu, ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas antara petugas *biller* dan *billman*, di mana terjadi perangkapan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Misalnya, pencetakan dokumen administrasi yang seharusnya menjadi tanggung jawab *biller* juga dilakukan oleh *billman*. Sebaliknya, penyampaian informasi kepada pelanggan yang merupakan tugas *billman* dalam praktiknya dilakukan secara bergantian. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi alur kerja belum berjalan konsisten sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

2. Dalam proses pencatatannya, piutang listrik pascabayar pada tingkat Unit Layanan Pelanggan (ULP) tidak dilakukan melalui pencatatan jurnal secara langsung, tetapi menggunakan sistem EIS (*Executive Information System*) yang di dukung dengan Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T). Sistem ini mencatat piutang dalam bentuk pergerakan saldo yang terjadi secara otomatis. Penambahan saldo piutang terjadi pada saat tagihan

diterbitkan, sedangkan pengurangan saldo terjadi ketika pelanggan melakukan pembayaran. Selain itu, sistem EIS juga menyediakan informasi mengenai status pelanggan dan tingkat keterlambatan pembayaran. Pelanggan yang belum melakukan pembayaran hingga melewati jatuh tempo akan masuk ke dalam kategori tunggakan, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan periode keterlambatan (*aging*) dan juga kategori golongan pelanggan. Secara keseluruhan, pencatatan dalam penyajian piutang listrik pascabayar yang dilakukan melalui sistem EIS sudah berjalan dengan baik dan mampu mendukung kegiatan operasional, khususnya dalam hal pemantauan dan pengelolaan piutang. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar sistem dapat digunakan secara lebih optimal.

3. Ketidaksesuaian dalam pencatatan penjurnalan akuntansi perusahaan, yang mana pencatatan pengakuan piutang bulanan pada saat diterbitkannya tagihan ternyata masih menggunakan akun "Penjualan Energi Listrik". Jika ditinjau dari teori akuntansi keuangan, pencatatan seperti ini dinilai kurang tepat karena mengabaikan karakteristik bisnis PT PLN (Persero). Sebagai badan usaha milik negara, PLN merupakan entitas yang menyediakan fasilitas dan jasa utilitas kelistrikan publik, bukan sebuah perusahaan dagang atau manufaktur yang melakukan transfer kepemilikan atas persediaan barang dagang berwujud. Pengakuan hak tagih atas pemakaian daya tersebut seharusnya dicatat sebagai pos Pendapatan, bukan sebagai pos Penjualan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pencatatan dalam penyajian informasi piutang listrik pascabayar pada PT PLN ULP (Persero) Karang.

1. Perlu dilakukan penyusunan dan pembakuan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penyajian informasi piutang yang dilengkapi dengan *Flowchart* alur kerja yang jelas dan terstruktur. SOP tersebut harus mengatur

secara tegas pembagian tugas antara petugas *biller* dan *billman* agar tidak terjadi perangkapan pekerjaan yang dapat menimbulkan ketidakefisienan dan potensi kesalahan dalam proses administrasi. Selain itu, SOP juga perlu mengintegrasikan penggunaan sistem EIS (*Executive Information System*) dalam setiap tahapan pencatatan piutang, sehingga seluruh proses kerja memiliki pedoman yang baku dan selaras dengan sistem yang digunakan. Dengan adanya SOP yang terdokumentasi secara sistematis, diharapkan pelaksanaan tugas menjadi lebih konsisten, terarah, serta mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang secara keseluruhan.

2. Peningkatan pengawasan terhadap sistem operasional sebelum masuk ke dalam EIS (*Executive Information System*), karena sistem EIS hanya menampilkan ringkasan data dari sistem sebelumnya. Pengawasan yang dilakukan dengan memastikan adanya validasi data saat proses input serta pengecekan secara berkala untuk menghindari kesalahan pencatatan. Adanya riwayat perubahan data dapat membantu proses penelusuran perubahan jika terjadi kesalahan atau perubahan informasi. Dengan itu, data yang disajikan dalam EIS menjadi lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Kepatuhan pencatatan pada PT PLN (Persero) UP3, perlu melakukan pembenahan dalam proses penjurnalan bulanan dengan mengganti penggunaan akun "Penjualan Energi Listrik" menjadi akun "Pendapatan Energi Listrik". Penyesuaian ini dilakukan agar pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku bagi sektor industri jasa. Apabila pengalihan akun ini diterapkan secara tertib, informasi laba rugi yang disajikan tidak hanya bernilai akurat, tetapi juga mampu merepresentasikan model bisnis PLN yang berfokus pada penyediaan jasa utilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Almira, & Muktingrum. (2025). Analisis Peramalan Beban Listrik pada Sistem Interkoneksi Kalimantan Menggunakan Metode Exponential Smoothing. *Journal of Composite Social Humanisme*, 2(3), 11–27. <https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite/article/view/47>
- Anggadini, S. D., Bramasto, A., & Nafisah, R. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi : Perlunya Pengetahuan Dan Kualitas Sistem. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 277–288. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.362>
- Anggraini, D. I., Kusuma, F., & Rosidah, A. (2023). Internal Control Pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan. *Jurnal Meneksi*, 12(4), 2023.
- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 911–924. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516>
- Dewi Sinta, & Siti Sundari. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang PT. Sukses Sejahtera Bersama Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 92–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2176>
- Gosal, S. G., Pontoh, W., & Kalalo, M. Y. B. (2025). Analisis penjualan listrik prabayar dan pascabayar dalam meningkatkan laba pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan Pelanggan (UP3) Manado. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(1), 125–131. <https://doi.org/10.58784/rapi.287>
- Hanyfah, S., Fernandes, G., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>

- Haq, A. N., & Handayani, A. (2024). Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Xyz. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 69–83. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.34028>
- Harahap, H. K., & Siregar, S. (2023). Analisis Sistem yang Mempengaruhi Layanan Listrik Pra Bayar dan Pasca Bayar pada PT PLN ULP Medan Timur. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 189–200. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.80>
- Istifadah, Y., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Pt. Klm. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1291>
- Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1* (1st ed.). Salemba Empat.
- Nongko, N. S., Kaparang, R. M., & Kumaat, L. C. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Pelanggan Manado Utara. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi Issn Xxxx* (Vol. 1, Number 1).
- Nurullah, A., Ghozali, E., Kesuma, N., & Rohman, A. (2023). Pengelolaan Piutang bagi Pelaku Bisnis Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(3). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i3.2703>
- Putri, F. E. A., & Kusumasari, I. R. (2025). Sosialisasi Pengenalan Listrik Prabayar oleh PT. PLN (Persero) ULP Bojonegoro kepada Masyarakat Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*, 1(1), 314–323. <https://jsinabis.upnjatim.ac.id/index.php/jsinabis/article/view/383>
- Redaputri, A., & Apriansyah, I. (2022). Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meminimalkan Tunggakan Tagihan Listrik Pasca Bayar PT. PLN. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19, 20–33. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18329>
- Rohana, S., Buaton, R., Annatasia, K., Informasi, S., & Binjai, K. (2025). Cluster Pelanggan Listrik PLN UP3 Binjai Dengan Metode K-Means. *Jurnal Nasional Teknologi Komputer*, 5(3).
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Selly, Trindade, Salsabila, & Prastiwi. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Ketepatan Penyusunan Anggaran Piutang Perusahaan. *Proceedings Law, Accounting, Business, Economics and Language*, 2(1), 259–265. <https://ojs.uib.ac.id/label/article/view/5268>
- Setyawan, D. A., Dewanti, Y. A., & Aji, M. B. (2022). Analisis Perputaran Piutang Pada Perusahaan Pt Indorama Syntetics, Tbk. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 823–828. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.4661>

Silalahi, W., Purba, D., Jamaluddin, J., & Silalahi, M. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Listrik Pascabayar Pada Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) Area Rantauprapat. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 10(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v10i2.2439>

Widy. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Sebagai Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN Rayon Medan Baru. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9397–9407.

Wiyati, N. K. D. (2022). Arti Penting Manajemen Dan Pencatatan Piutang Pada Usaha Mikro Berdasar Akrua (Accrual Basis). *Hikmoyo: Jurnal Pengabdian Masyarakat Amayo*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.56606/hikmoyo.v1i2.73>